

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI REHABILITASI SITU CIJERUK SECARA SWAKARSA

Andi Rahmadian^{1*}

^{1*}Desa Sukamekar, Sukabumi

^{1*}andi@gmail.com

Diterima 05 Nopember 2025; Direvisi 08 Nopember 2025; Diterima 13 Nopember 2025

Article History:

Received: 05 Nopember 2025

Revised: 08 Nopember 2025

Published: 13 Nopember 2025

Keywords:

Swakarsa;

Gotong Royong;

Situ Cijeruk;

Pemberdayaan Masyarakat;

Aset Desa

Abstract:

Situ Cijeruk di Desa Sukamekar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, merupakan aset desa yang vital sebagai jantung irigasi pertanian, objek wisata mancing dan rekreasi, serta tempat wisata keagamaan. Namun, fungsi situ terganggu akibat tumbuhnya ganggang dan endapan sedimen lumpur yang masif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembalikan fungsi Situ Cijeruk dan meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui inisiatif kolektif. Metode yang digunakan adalah pengorganisasian komunitas berbasis swakarsa dan gotong royong yang dilaksanakan secara bergiliran oleh setiap Rukun Warga (RW) di Desa Sukamekar. Kegiatan diprakarsai oleh Kepala Desa dan Ketua Karang Taruna, serta didukung oleh seluruh elemen kelembagaan desa. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pengerukan sedimen dan pembersihan ganggang, yang berdampak pada lancarnya aliran irigasi serta terciptanya perubahan sosial berupa peningkatan kohesi masyarakat dan kesadaran kolektif terhadap aset desa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi warga sekitar melalui kegiatan berjualan dan pariwisata.

1. PENDAHULUAN

Situ Cijeruk adalah aset multifungsi yang sangat penting bagi kehidupan warga Desa Sukamekar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Secara fungsional, Situ Cijeruk merupakan jantung irigasi utama yang mengaliri area sawah dan kebun pertanian warga. Selain fungsi irigasi, situ ini juga menjadi destinasi wisata lokal yang diminati, baik untuk hiburan memancing, tempat berkumpul (nongkrong), maupun sebagai sentra wisata keagamaan karena berdekatan dengan Pondok Pesantren Pajada yang memiliki puluhan ribu Jemaah (Jamaludin, 2012), (Aisyianita, 2024).

Namun, kondisi Situ Cijeruk saat ini menghadapi masalah serius, yaitu penumpukan sedimen lumpur dan pertumbuhan ganggang yang tidak terkontrol. Kondisi ini menyebabkan pendangkalan dan menghambat aliran air, sehingga fungsi utamanya sebagai irigasi terancam, dan nilai estetika serta potensi wisatanya menurun. Analisis situasi menunjukkan bahwa isu utama adalah kurangnya pemeliharaan rutin dan perlunya inisiatif kolektif untuk restorasi.

Fokus pengabdian ini adalah mengatasi permasalahan sedimentasi dan ganggang melalui mobilisasi sumber daya lokal dan menumbuhkan kembali semangat gotong royong sebagai modal sosial. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pembenahan total Situ Cijeruk, mengembalikan fungsi irigasinya, meningkatkan daya tarik wisata, serta menciptakan cerminan desa yang dikelola dengan baik. Perubahan sosial yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran warga dalam menjaga aset desa, munculnya prakarsa kolektif (swakarsa) yang berkelanjutan, dan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat melalui geliat usaha di sekitar area situ. Pendekatan ini didukung oleh teori tentang Aksi Kolektif dalam pembangunan desa (Nurhayati et al., 2025), (Hapsari et al.,

2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamekar, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Pendekatan yang digunakan adalah Pengorganisasian Komunitas (Community Organization) dengan strategi Swakarsa dan Gotong Royong.

Subyek pengabdian adalah seluruh warga Desa Sukamekar. Proses perencanaan aksi bersama komunitas diinisiasi oleh Kepala Desa Sukamekar, Andi Rahmadian, bersama Ketua Karang Taruna, Andi Kuncoro. Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas sangat tinggi, di mana inisiatif ini didukung penuh oleh lembaga desa, termasuk BPD, LPM, Bhabinkamtibmas, Babinsa, serta Ketua RT dan Ketua RW, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

- a. Analisis Masalah dan Konsolidasi: Mengidentifikasi Situ Cijeruk sebagai masalah mendesak (sedimentasi dan ganggang) dan melakukan konsolidasi antar-lembaga desa untuk menyepakati aksi swakarsa.



Gambar 1. Warga Desa Sukamekar bergotong royong membersihkan dan menggali sedimen lumpur serta membersihkan ganggang Situ Cijeruk

- b. Mobilisasi dan Pengorganisasian: Menentukan jadwal gotong royong yang dilakukan secara bergiliran berdasarkan Rukun Warga (RW) untuk memastikan partisipasi merata dan berkelanjutan. Misalnya, hari pertama gotong royong dilaksanakan oleh warga Kampung Pamoyanan RW 10.
- c. Pelaksanaan Aksi Teknis: Warga secara kompak melaksanakan gotong royong yang mencakup kegiatan:
 - Menggali dan mengeruk sedimen lumpur di area Situ Cijeruk.
 - Membersihkan rumput liar dan ganggang yang tumbuh.
 - Memperbaiki aliran air situ agar tetap mengalir sawah dan kebun pertanian warga.

Strategi gotong royong bergiliran ini merupakan model efisien dalam mobilisasi massa, memastikan bahwa pembenahan situ dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kegiatan utama warga secara keseluruhan.

3. HASIL

Hasil dari proses pengabdian masyarakat menunjukkan dinamika yang positif dan pencapaian tujuan teknis maupun sosial.

- a. Pencapaian Teknis (Fisik) Aksi program untuk memecahkan masalah sedimentasi dan ganggang berhasil dilaksanakan dengan baik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengerukan sedimen lumpur dan pembersihan ganggang secara menyeluruh. Dampak langsungnya adalah peningkatan volume air situ dan perbaikan signifikan pada aliran air, sehingga saluran irigasi bagi pertanian warga kembali lancar.
- b. Dinamika Proses Pendampingan Proses pendampingan ditandai dengan semangat gotong royong yang tinggi dan kekompakan warga Desa Sukamekar. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat, mulai dari aparat desa, pemuda (Karang Taruna), hingga tokoh agama dan masyarakat, menunjukkan kolaborasi multipihak yang efektif. Kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas (mencangkul, membersihkan rumput, memperbaiki saluran), dan sistem bergiliran RW memastikan bahwa partisipasi tetap terjaga.
- c. Munculnya Perubahan Sosial Kegiatan ini berhasil memunculkan perubahan sosial yang diharapkan:
 - Peningkatan Kohesi Sosial: Aksi gotong royong bergiliran berhasil mempererat tali silaturahmi dan kekompakan antarwarga di lingkup desa.
 - Munculnya Kesadaran Baru: Terdapat kesadaran kolektif bahwa Situ Cijeruk adalah cerminan Desa yang apabila dikelola dengan baik akan memberikan keindahan dan manfaat ekonomi.
 - Perubahan Perilaku (Kemandirian): Kegiatan ini membuktikan kemampuan warga untuk melakukan pembenahan secara swakarsa tanpa menunggu bantuan dari luar, yang sejalan dengan tekad Pemdes untuk membenahi semua aset desa.
 - Potensi Peningkatan Ekonomi: Pembenahan situ secara langsung akan memberikan dampak bagi warga sekitar untuk meningkatkan taraf hidup secara ekonomi, misalnya melalui aktivitas berjualan di sekitar area wisata.

4. PEMBAHASAN

Diskusi hasil pengabdian masyarakat ini berfokus pada analisis mendalam terkait keberhasilan strategi swakarsa dan gotong royong dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan pengerukan Situ Cijeruk bukan sekadar capaian fisik, melainkan merupakan temuan teoritis bahwa Modal Sosial (Social Capital) masih menjadi kekuatan utama dalam masyarakat perdesaan di Indonesia (Diniati, 2018).

Aksi Kolektif dan Kepemimpinan Lokal: Implementasi metode gotong royong yang terorganisir, diprakarsai oleh Kepala Desa dan Karang Taruna, menunjukkan peran penting local leader (pemimpin lokal) dalam memobilisasi sumber daya kolektif. Pemimpin desa bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyatukan berbagai institusi desa, dari BPD, LPM, Bhabinkamtibmas, hingga tokoh agama. Hal ini sejalan dengan konsep Political Social Responsibility yang menekankan komunikasi politik dialogis untuk mencapai tujuan bersama (Putra, 2019).

Transformasi Sosial: Pembenahan aset desa secara swakarsa ini merupakan langkah awal menuju transformasi sosial di Desa Sukamekar. Jika Pemdes Sukamekar bertekad untuk membenahi semua unsur aset desa, maka hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan taraf hidup dan kebahagiaan masyarakat. Diskusi teoritik menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat dalam mengelola asetnya (seperti Situ Cijeruk) akan menghasilkan rasa kepemilikan (ownership) yang lebih kuat, menjamin keberlanjutan pemeliharaan pasca-pengabdian, dan menumbuhkan pranata baru yang lebih adaptif dan responsif terhadap isu-isu

lokal.

5. KESIMPULAN

Keberhasilan mengatasi masalah sedimentasi dan ganggang di Situ Cijeruk dicapai melalui model pengabdian berbasis Swakarsa dan Gotong Royong, yang dimotori oleh Kepala Desa dan Karang Taruna. Aksi kolektif ini tidak hanya memulihkan fungsi irigasi secara teknis, tetapi juga memperkuat modal sosial dan kohesi warga, menumbuhkan kesadaran bahwa aset desa harus dikelola secara mandiri untuk peningkatan taraf hidup. Untuk memastikan keberlanjutan hasil pengabdian, direkomendasikan pembentukan pranata baru (unit pengelola) Situ Cijeruk yang permanen. Lembaga ini harus melibatkan Karang Taruna dan Kelompok Tani untuk menjalankan pemeliharaan rutin, mengembangkan potensi wisata, dan mengatur usaha mikro, sebagai kunci memaksimalkan kontribusi situ terhadap kesejahteraan Desa Sukamekar.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyianita, R. A. (2024). *Buku Ajar Agrowisata*. Deepublish.
- Hapsari, R. S., Hakim, A. N., & Riza, A. I. (2025). Kajian Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya Desa Melalui Pendekatan Pemetaan Sosial dan Pemangku Kepentingan (Studi Kasus: Desa Pucung Kidul, Desa Sanggarahan, Desa Boyolangu, Desa Gandingan, Desa Tawang Sari). *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1059–1078.
- Jamaludin, A. N. (2012). *Pemberdayaan obyek wisata bagi peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat: Penelitian terhadap Obyek Wisata Situ Bagendit di Desa Bagendit Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut*.
- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Pujiriyani, D. W., Estede, S., Muta'ali, L., Juansa, A., Syafril, R., Irawan, E. P., & Minarsi, A. (2025). *EKONOMI DESA: Strategi Pemberdayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Putra, D. K. S. (2019). *Political Social Responsibility: Dinamika Komunikasi Politik Dialogis*. Jakarta: Prenadamedia.
- INDRA W N. (2024, 12 Agustus). Situ Cijeruk Dibenahi Secara Swakarsa, Warga Desa Sukamekar Gotong Royong Bergiliran. *Guetilang.com*. Diakses dari <https://guetilang.com/situ-cijeruk-dibenahi-secara-swakarsa-warga-desa-sukamekar-gotong-royong-bergiliran>.